

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

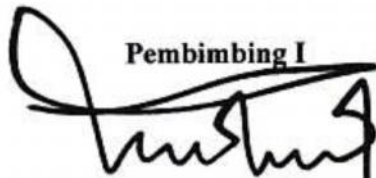
Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Pada Materi Kesetimbangan Benda Tegar (Suatu Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa)**”

Oleh

**Cindra Lasena**

**NIM. 421409093**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Pembimbing I**  


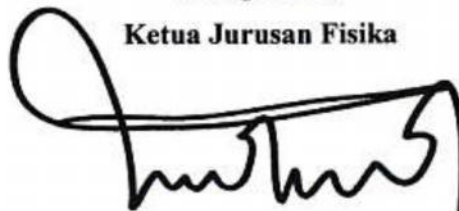
**Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd**  
NIP. 19610815 198602 2 001

**Pembimbing II**  


**Citron S. Pavu, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19740424 200501 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Fisika



**Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd**  
NIP. 19610815 198602 2 001

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan, khususnya perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi. Ilmu fisika sebagai penonggak dalam perkembangan teknologi itu sendiri dalam proses pembelajarannya harus dapat mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam belajar fisika seorang siswa dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu menentukan kebijaksanaannya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Untuk bisa mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, metode pembelajaran dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan yang dimaksud adalah siswa dapat membangun konsep-konsep fisika dengan bahasanya sendiri, mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah fisika yang ia temukan.

Sejauh ini dalam proses belajar tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya dalam mengerjakan

soal-soal fisika. Untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, guru hendaknya menggunakan model/metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru fisika dianjurkan untuk mengurangi bercerita dalam pembelajaran, tetapi lebih banyak mengajak para peserta didik untuk bereksperimen dan memecahkan masalah.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di SMA Prasetya Gorontalo dan juga di MAN Batudaa, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru menerangkan materi pelajaran kemudian siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini membuat rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap fisika berkurang. Pada saat guru memberikan suatu soal dan meminta siswa menyelesaikan soal tersebut, tampak beberapa siswa ada yang mengerjakan dengan tekun, tetapi sebagian besar tidak dalam aktifitas mengerjakan soal tersebut. Siswa yang sudah selesai tidak membantu siswa lain yang belum selesai mengerjakan soal. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kebanyakan masih pasif dan enggan bertanya. Alasannya, takut atau malu bertanya. Mereka memilih untuk diam jika ada hal yang belum dimengerti. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengemukakan pendapatnya, banyak siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif. Pada saat guru bertanya kepada siswa, hanya ada beberapa siswa yang menjawab atau memberikan tanggapan. Hal ini menunjukkan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan guru. Siswa jarang berdiskusi dengan temannya. Siswa juga merasa sulit mengerjakan soal-soal fisika.

Untuk dapat memberikan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa maka upaya yang dapat dilakukan adalah merancang suatu model pembelajaran

yang memperhatikan faktor siswa sebagai subyek belajar. Karena pada dasarnya siswa satu berbeda dengan siswa yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya, maka perbedaan itu menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap anak.

Kemampuan dan latar belakang yang heterogen pada siswa ini dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pembentukan kelompok dan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, di antaranya adalah *group investigation*.

GI (*group investigation*) lebih menekankan pengembangan pemecahan masalah dalam suasana yang demokratis, kerja sama antar anggota kelompok dalam menemukan dan memahami suatu konsep dengan melakukan serangkaian investigasi sehingga konsep tersebut akan lebih diingat siswa. Siswa akan lebih memahami konsep fisika karena siswa sendiri yang menemukan pemecahan masalahnya melalui referensi yang dapat mereka cari di buku, internet atau sumber lainnya. Pembelajaran investigasi kelompok sangat efektif bagi siswa SMA dalam proses mengembangkan kemampuan pemecahan masalah fisika.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Pada Materi Keseimbangan Benda Tegar**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Siswa menganggap fisika sebagai mata pelajaran yang sulit.
- b) Komunikasi antar siswa dengan siswa dan antar guru dengan siswa kurang.
- c) Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal fisika.
- d) Guru hanya menggunakan metode ceramah.
- e) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* pada materi kesetimbangan benda tegar?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* pada materi kesetimbangan benda tegar.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah fisika dalam pembelajaran fisika.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran dan dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran fisika.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran fisika sehingga tidak sekedar mengetahui teorinya saja, sekaligus dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama diperkuliahan dalam pembelajaran fisika.